

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Di era seperti sekarang ini komunikasi merupakan salah satu hal penunjang bagi seluruh manusia untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Komunikasi dilakukan bisa secara langsung maupun melalui media sosial karena dengan berkembangnya zaman teknologi dituntut harus bisa mengikuti. Komunikasi dilakukan bukan hanya untuk bertukar informasi saja namun bisa juga untuk mencari teman, dalam menjalin pertemanan maupun mencari teman tidak hanya dilakukan secara langsung atau tatap muka secara langsung saja namun bisa dilakukan melalui media sosial seiring dengan kemajuan zaman seperti saat ini, dengan itu aplikasi berkembang dengan secara cepat dan pesat dan tentunya sudah beraneka ragam jenis serta manfaat yang dapat diperoleh para penggunanya, dan aplikasi yang dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat untuk menunjang kehidupan sehari-hari seperti halnya sosial media yang sudah beragam jenis dan kebutuhan untuk para penggunanya.

Media sosial bukan hanya sekedar aplikasi yang digunakan untuk menjalin pertemanan semata, namun sosial media juga dapat memberikan *feedback* bagi para penggunanya dan tidak hanya itu saja penggunaan media sosial digunakan untuk memberi dan mendapatkan informasi dengan waktu kapan saja dan dimana saja. Karena manfaat utamanya ialah untuk menjalin pertemanan, media sosial tentu tidak membatasi para penggunanya baik itu berasal dari Kota, Negara, serta umur yang berbeda.

Oleh karena itu dengan berkembangnya media sosial teknologi juga semakin canggih untuk mendukung aspek tersebut. Teknologi akan selalu berkembang dengan sangat cepat dan mempengaruhi kehidupan manusia tentunya. Keberhasilan kemajuan teknologi ini ditandai dengan hadirnya *smartphone* yang setiap tahunnya mengalami perkembangan dengan semakin canggih, dari *smartphone* para pengguna media sosial dapat berkomunikasi serta berinteraksi dengan sesama penggunanya.

Saat ini juga banyak aplikasi yang dapat digunakan dalam *smartphone* salah satunya adalah aplikasi Tinder, aplikasi ini juga cukup akrab oleh para anak muda zaman sekarang karena dengan aplikasi ini dapat menjalin pertemanan dengan tidak perlu bertemu secara langsung, bukan hanya menjalin pertemanan saja aplikasi Tinder juga dikenal dengan aplikasi mencari pasangan atau jodoh, meski mencari teman atau pasangan tidak secara langsung aplikasi ini juga memuat fitur yang dapat digunakan penggunanya untuk berinteraksi dan mencari informasi terkait teman lawan jenis melalui aplikasi tersebut.

Tinder merupakan aplikasi yang dapat dibidang tergolong unik, karena aplikasi ini dapat mencari pasangan dan teman dengan sangat cepat, dan di dalam aplikasi ini juga terdapat fitur untuk mengatur bagaimana kriteria teman atau pasangan yang kita cari seperti dari segi hobi, usia, jarak penggunanya, dan di aplikasi ini juga ada fitur rekomendasi sehingga penggunanya tidak perlu susah untuk mencari kriteria seperti yang diinginkan.

Keterkaitan wajah juga cukup mempengaruhi pengguna untuk memulai komunikasinya, karena di Tinder kita dapat memilih orang yang seperti apa yang kita mau biasanya banyak orang hanya mau berkomunikasi dengan pengguna yang memiliki wajah yang cukup menarik, namun

dengan wajah yang menarik belum tentu memiliki komunikasi yang baik bahkan kadang sebaliknya.

Pengguna aplikasi ini juga berasal dari berbagai kalangan usia dan tingkat pendidikan yang berbeda, namun lebih dominan aplikasi ini digunakan oleh mahasiswa dan pelajar, menurut www.marketeers.com pada tanggal 6 agustus 2020 Tinder di Indonesia tercatat mencatatkan peningkatan pengiriman pesan di platform Tinder hingga 61% dari hari biasanya. Selain itu, dari pengiriman pesan yang terjadi ternyata lebih banyak dilakukan oleh Gen Z dengan rata-rata 64% lebih banyak dibandingkan pengguna yang berusia di atas 26 tahun.

Aplikasi Tinder sangat diminati oleh kalangan muda yang berkisaran umur 18-23 tahun (Fahmi Faturochman, 2014). Kelompok usia dewasa muda, atau yang setara dengan usia mahasiswa adalah pengguna terbesar (Kao, 2016). Temuan ini menjadi menarik mengingat pada usia-usia tersebut biasanya dipenuhi dengan tekanan-tekanan untuk segera mendapatkan pendamping sehingga Tinder menjadi salah satu rujukan favorit.

Di samping banyak kegunaan Tinder sebagai aplikasi yang bermanfaat, Tinder juga memiliki cerita miring yakni kasus yang sempat mengguncang dunia pemberitaan Indonesia pada tahun 2020 yaitu kasus mutilasi yang terjadi di Kalibata, menurut www.cnnindonesia.com pada tanggal 18 september 2020 seorang pria tewas dibunuh oleh seorang wanita yang dikenalnya melalui aplikasi Tinder, pembunuhan tersebut terjadi di apartemen Kalibata City dan viral hingga menjadi *trending* di Twitter.

Dari kasus tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian karena dengan adanya kasus tersebut bukannya membuat pengguna Tinder

menjadi menurun justru malah naik drastis, dikutip dari <https://katadata.co.id> berdasarkan hasil survei Rakuten Insight di Indonesia pada September 2020, Tinder adalah aplikasi daring paling banyak digunakan di negeri ini (57,6% responden). Berikut jumlah data penggunaan aplikasi kencan di Indonesia pada tahun 2020 :



Bukan hanya kasus negatif yang terjadi di Jakarta tentang aplikasi Tinder, justru di Yogyakarta terjadi kisah sebaliknya <https://jogja.idntimes.com/> yang terbit tanggal 13 februari 2021 menceritakan kisah seorang pengguna aplikasi Tinder artikel tersebut berjudul Kisah Millennial Cari Jodoh di Medsos: Iseng di Tinder Berujung Nikah yang berasal dari Yogyakarta tersebut awalnya iseng menggunakan aplikasi ini dan sempat pesimistis dengan orang yang menggunakan aplikasi kencan, namun ia merasa beruntung sekarang

karena berhasil bertemu jodoh melalui aplikasi Tinder pada tahun 2017 silam.

Penelitian aplikasi Tinder di Yogyakarta ini sebelumnya sudah dilakukan dengan narasumber yaitu kaum muda pengguna aplikasi Tinder jurnal tersebut berjudul *Tinder sebagai ruang jejaring baru* hasil penelitian Amelinda Pandu (2019) penelitian tersebut menyebutkan bahwa pengguna Tinder mendapatkan stigma yang buruk dari masyarakat umum, Pengguna Tinder dipandang sebagai individu yang putus asa dan/atau gemar berganti-ganti pasangan seks.

Stigma yang melekat membuat mereka enggan untuk secara terbuka mengakui bahwa mereka aktif menggunakan Tinder. Hasil dari penelitian tersebut sangat berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan untuk mengetahui penggunaan aplikasi Tinder kepada mahasiswa yang berada di Yogyakarta ini apakah berdampak kepada penggunaannya seperti perubahan perilaku contohnya trauma berkenalan secara online lagi atau bahkan trauma tentang hubungan asmara kepada sesama penggunanya dan bagaimana dampak penggunaannya merasa menjadi lebih baik atau bahkan sebaliknya seperti kasus yang terjadi di kota Jakarta, karena aplikasi dibuat untuk memberikan pengaruh dan manfaat kepada penggunaannya.

Stigma yang kurang baik tentang Tinder di Yogyakarta dari penelitian yang sudah dilakukan membuat Tinder menjadi aplikasi yang dimana penggunaannya harus lebih hati-hati. Yogyakarta dipilih karena kota ini merupakan kota pelajar yang terdapat banyak mahasiswa yang berasal dari luar daerah yang beragam, berkaitan dengan hasil riset yang menunjukkan bahwa terdapat stigma yang kurang baik kepada pengguna Tinder. Hasil pra riset yang dilakukan terhadap Tinder ternyata membuat

mereka memiliki pengalaman yang cukup baik, dengan stigma yang kurang baik dan mereka tetap menggunakan Tinder.

Pengalaman mereka selama penggunaan aplikasi ini mereka menuturkan bahwa selama menggunakan aplikasi ini mereka mendapat pengalaman yang cukup baik dan ada beberapa juga yang memiliki pengalaman yang kurang baik seperti mereka di ghosting, hanya dijadikan friends with benefits (fwb), dan ada juga yang mendapat perilaku yang kurang menyenangkan oleh para penggunanya serta ada beberapa pengguna aplikasi ini ternyata sudah memiliki pasangan, sehingga mereka lebih berhati-hati lagi memilih pengguna aplikasi Tinder untuk dijadikan pasangan. Pengalaman tersebut yang membuat penulis semakin tertarik melakukan penelitian terkait dampak penggunaan Tinder serta didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang juga dilakukan di Yogyakarta.

Banyaknya fenomena yang terjadi dibalik aplikasi Tinder sebagai aplikasi mencari jodoh dan dengan kegunaan lainnya beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian terhadap aplikasi Tinder yakni, penelitian Dwina Mareta (2017) berjudul “Fenomena Penggunaan Aplikasi TINDER di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung” di dalam penelitian ini peneliti menemukan fakta bahwa Tinder digunakan untuk memudahkan berkenalan tanpa perlu mencari ke lapangan, sehingga mengirit waktu dan untuk mempermudah komunikasi pengguna dan mahasiswa kota Bandung.

Selain itu Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Annisa Hanif Herdianti (2017) berjudul “ Pencarian Jodoh Melalui Aplikasi Tinder di Era Digital (Studi Tentang Pencarian Jodoh Pada Perempuan)” Hasil dari penelitian ini adalah proses pencarian pasangan pada perempuan terdapat perbedaan yakni yang bekerja dan belum bekerja, pada perempuan yang sudah bekerja lebih memanfaatkan aplikasi tinder untuk mencari

pasangan karena faktor kesibukan dan tidak adanya waktu luang serta cenderung tidak cepat berganti pacar hal ini dikarenakan faktor usia yang sudah matang sehingga akan berhati-hati dalam memilih laki-laki, pada perempuan belum bekerja dalam menggunakan aplikasi tinder dikarenakan ingin mencoba hal baru.

Proses pencarian pacar cenderung berganti-ganti pacar dengan mudah jika tidak menemukan kecocokan karena faktor usia yang masih muda. Sedangkan orientasi tindakan pada perempuan yang sudah bekerja dalam menggunakan aplikasi tinder yakni adanya rasa iseng dalam menggunakan aplikasi tinder, tidak adanya waktu luang karena sibuk bekerja dan tuntutan dari orang tua untuk segera menikah.

Dari Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait dengan aplikasi Tinder juga memiliki kaitan dengan penelitian yang penulis lakukan seperti dampak penggunaannya sehingga di zaman sekarang tidak perlu lagi repot-repot menjalin pertemanan hanya melalui aplikasi saja, jika penelitian sebelumnya mengambil objek para wanita yang sudah cukup berumur dan sibuk bekerja maka penulis mengambil objek mahasiswa dengan begitu akan terlihat bagaimana penggunaan Tinder untuk orang yang sedang bekerja dan para mahasiswa dan diperlukan penelitian lanjutan terkait dengan konteks fokus objeknya. Sehingga peneliti tertarik untuk mendalami dan meneliti lebih lanjut terhadap fenomena tersebut dengan judul **“Penggunaan Aplikasi Tinder di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta (Analisis Perilaku Mahasiswa Yogyakarta dalam Menggunakan Aplikasi Tinder)**

1.2 Rumusan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penggunaan Aplikasi TINDER di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, maka penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Penggunaan Aplikasi Tinder di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan aplikasi Tinder terhadap mahasiswa Yogyakarta baik itu untuk mencari teman atau pasangan dan juga ingin mengetahui dampak aplikasi tersebut terhadap penggunanya.

1.5 Manfaat Penelitian

Menurut penelitian ini dapat diperoleh beberapa manfaat :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi keilmuan khususnya yang berkaitan dengan teknologi di era digital yaitu aplikasi TINDER yang digunakan untuk berkomunikasi untuk menjalin pertemanan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Bagi pengguna aplikasi Tinder untuk menggunakan aplikasi ini dengan lebih bijak dan berhati – hati, karena apapun bisa saja terjadi apalagi perkenalan hanya melalui aplikasi online saja.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan acuan terhadap penelitian selanjutnya mengenai penggunaan aplikasi TINDER.